

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Biografi Habib Ali Khaidir Al-Kaff**

Pendidikan Habib Ali dimulai dari bersekolah SD Muhammadiyah di JL. Cempaka II Banjarmasin. Lebih tepatnya di belakang Masjid Al-Jihad, Kemudian setelah beliau lulus di Sekolah Dasar selama 6 tahun beliau melanjutkan Pendidikannya ke Pondok Pesantren Darululloh Wa Dakwah di Kota Bangil, Jawa Timur. Disana Beliau Mondok selama 9 Tahun, Kemudian setelah selesai dari sana beliau melanjutkan Pendidikan ke Hadramaut Yaman Tarim. Disana Beliau Belajar dengan Habib Umar Bin Hafidz di Pondok Pesantren Darul Mustofa. Jadi untuk Pendidikan Beliau hanya sampai Sekolah Dasar dan seterusnya melanjutkan Ke Pondok Pesantren, Adapun untuk jenjang Sekolah menengah Pertama beliau hanya mengikuti kelas Persamaan atau yang disebut sekarang dengan Paket B dan Paket C yang Ketika itu beliau mengikutinya di Banjarmasin.<sup>53</sup>

Beliau menjadi Seorang Pendakwah bukanlah kemauan atau kehendak dari beliau sendiri, akan tetapi karena Jalur Pendidikan beliau lah yang lebih banyak di Pondok Pesantren. Sehingga dari pondok pesantren itu lah beliau dididik untuk menjadi seorang da`I, Sebagaimana pondok pesantren beliau belajar disana itu adalah Darululloh Wa Dakwah, dan arti dari Darululloh Wa Dakwah itu adalah

---

<sup>53</sup> Habib Ali Khaidir Al-Kaff, Wawancara Tentang Biografi Ustadzah Sumaiya Sufyan, 16 Juni (Banjarmasin, 2024)

tempat atau Gudang Bahasa dan Dakwah, Maka dari itu beliau Belajar disana, dan dari setelah belajar itulah beliau yang membuat beliau otomatis tertarik menjadi seorang da`I. Apalagi setelah beliau belajar di Tarim Hadramaut Yaman Pondok Pesantren Darul Mustofa dibawah bimbingan Habib Umar Bin Hafidz, maka disaat itulah beliau menjalani sebagai seorang da`i. pertama tama beliau berdakwah untuk diri sendiri, dilanjutkan pendakwah sebagai keluarga sampai menjadi pendakwah sebagai ummat.

Ketika Beliau pertama kali berdakwah beliau memulai dari Langgar-langgar, dan belum pernah berdakwah di masjid. Beliau pertama kali memulai dakwah nya di langar Ar-Rahman di komplek Setia Rahman Kelayan B. Setelah itu mulai lagi di Langgar-langgar lainnya di sekitaran Kota Banjarmasin. Setelah itu barulah beliau memulai dakwah nya ke Masjid- Masjid, Hingga Sekarang saat ini.

Untuk Jadwal beliau berdakwah, Selain di Majelis Taklim Masjid jami beliau juga banyak memiliki jadwal-jadwal yang padat di setiap hari nya Seperti di Masjid Jami As-Syifa Sungai Andai. Kemudian di Masjid Tuffotul Rugobin atau disebut dengan Masjid Kanas Alalak, Kemudian di Masjid Nurul Ibadah, Kemudian Masjid Al-Mukminin Komplek Kenanga Pramuka, Kemudian di Masjid Nurul Ikhlas. Kemudian di masjid Dakwatul khair, Kemudian di Masjid Al Muttaqin, Kemudian di Masjid Nahdatus Salam. Kemudian di Masjid Ar-Ridha.

Jadi untuk jadwal beliau berceramah itu di mulai dari malam ahad yaitu di Masjid Jami Banjarmasin, Subuh Ahad di Masjid Nurul Ikhlas, Malam Senin Di Masjid Sirajul Munir, Malam Kamis di Masjid Dakwatul Khair, Malam Jumat di Masjid Nurul Ibadah, Subuh jumat di Masjid Al-Muttaqin, Pagi Jumat di masjid

Agung miftahul ihsan, Kemudian malam sabtu di Masjid As-Syifa, Kemudian sabtu pagi Nahdatus Salam.

Ketika beliau berdakwah kebanyakan beliau menggunakan kitab adalah kitab yang dikarang dan disusun oleh Al Imam Habib Abdulloh bin alwi bin Muhammad Al-Haddad. Sepeti kitab Nasa`I Diniyah. Kitab Risallatul mudzakaroh, Kitab Da`watul tammah, Dan Kitab Risallatul Muawalah. Sementara untuk di Majelis Taklim Masjid Jami beliau menggunakan kitab Salailul Fudollah itu adalah karangan yang disusun oleh Syech Muhammad Nawawi Al-Banteni. Kemudian untuk di Masjid-Masjid lainnya seperti di Masjid Nurul Ibadah itu beliau menggunakan kitab Nasa`i diniyah, Adapun di pagi sabtu di Masjid Nahdatus Salam beliau menggunakan kitab Kitabul Adab Al-Musyarofah. Dan untuk sisa di Masjid lainnya beliau menggunakan Risalatul Mudzakaroh, Nasa`i Diniyah Serta Da`watul Tammah. Kebanyakan kitab beliau berasal dari Karangan Abdulloh Al-Haddad. Dan ada juga Sebagian kitab Bidayatul Hidayah yang dikarang oleh Al-Imam Al-Gazali. Sementara untuk membahas tentang Ilmu fiqih seperti Kitab Risalatul Jamiah itu beliau gunakan di Masjid Tuffotul Rugobin di Alalak, dan ada juga malam rabu di Masjid Ar-Ridha itu beliau menggunakan KitabTakhrirotus Syadida dan itu juga khusus membahas fiqih.<sup>54</sup>

Strategi yang beliau gunakan dalam berdakwah adalah selain beliau diundang oleh panitia masjid untuk mengisi majelis, beliau juga Ketika dulu pertama kali berdakwah dengan mengajak anak-anak muda di kota banjarmasin untuk hadir di majelis taklim, kemudian juga mengajak mereka untuk ziarah

---

<sup>54</sup> Habib Ali Khaidir Al-Kaff, Wawancara tentang kitab yang beliau gunakan

keliling Bersama seperti ke makam-makam para orang soleh solihin, ulama-ulama yang ada disekitar kota Banjarmasin yang Dimana ziarah tersebut dilakukan setelah pembacaan maulid pada malam jum'at. Kemudian juga Ketika beliau memulai dakwahnya adalah dengan mengeluarkan biaya sendiri, contohnya Ketika memasuki Bulan Maulid itu beliau mengadakan majelis maulid di banyak masjid dan juga langgar- langgar dengan membawa konsumsi sendiri seperti nasi dan air minum. Jadi satu hari sebelum dimulainya acara itu beliau mengumumkan kepada jama'ah bahwa akan adanya acara yang akan dilaksanakan yang Dimana acara tersebut dilaksanakan di jumat malam.

Beliau melakukan itu dengan berkeliling-keliling masjid bahkan lebih dari 100 Masjid yang ada di Kota Banjarmasin. Jadi itulah awal mula beliau berdakwah, yang Dimana beliau datang ke Masjid-Masjid juga ke Langgar-langgar untuk mengadakan acara maulid dan setelah acara maulid barulah pengajian, seperti itulah cara beliau menarik para jama'ah untuk berhadir ke setiap majelis yang beliau pimpin.<sup>55</sup>

## **2. Profil Majelis Taklim Masjid Jami**

Sebelumnya, Majelis Taklim Masjid Jami ini dipimpin oleh tokoh agama dan masyarakat terhormat, KH. Ahmad Zuhdiannoor, yang dikenal sebagai Abah Haji atau Guru Zuhdi. Beliau adalah ulama besar berpengaruh dan kharismatik di Kalimantan Selatan, dengan gelar "Al-Alimul Al-Allamah Al-Arif Billah Al-Bahrul Ulum". Beliau mengisi ceramah di Majelis Taklim Masjid Jami ini selama periode 2016 hingga 2020.

---

<sup>55</sup> Habib Ali Khaidir Al-Kaff, Wawancara tentang cara beliau berdakwah

Sepeninggal Abah Guru Zuhdi, kami sebagai pengurus masjid melakukan rapat dan mengambil sebuah kesepakatan Bersama untuk meminta Guru Muhammad As'ad ( adik kandung beliau) yang mengisi atau mengganti dan meneruskan majelis taklim pada Malam minggu di Masjid Jami Banjarmasin. Sebentar saja adik beliau sempat meneruskan lalu berhenti karena alasan adik beliau tidak menyanggupi untuk meneruskan Majelis tersebut.

Lalu setelah itu diadakan rapat pengurus lagi dan Kembali mengambil kesepakatan Bersama untuk meminta Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang mengisi di Majelis Taklim Masjid Banjarmasin setiap malam minggu. Dan ini merupakan hasil Keputusan mutlak Bersama tidak ada kesepakatan individu dari pihak pengurus Masjid Jami Banjarmasin. Kami meminta izin secara langsung kepada Habib Ali untuk mengisi Majelis Taklim dan beliau meng-iyakan akan hal itu. Habib Ali Khaidir Al-Kaff mulai menggantikan adik kandung dari Abah Guru Zuhdi pada malam minggu tanggal 03 Oktober tahun 2020 hingga sekarang. Alasan pengurus Masjid memilih Habib Ali Khaidir Al-Kaff adalah karena dari dulu awal terlaksananya Majelis Taklim di Masjid Jami Banjarmasin tidak pernah diisi oleh para Habib atau Habaib dan Alasan kami juga Sekaligus ingin mendapatkan ilmu dari dzuriyat Rasulullah Saw.

Majelis Taklim ini diadakan setiap malam minggu karena ingin meneruskan perjuangan dakwah Almarhum Abah Guru Zuhdi. Namun apabila Habib Ali-Khaidir Al-Kaff tidak bisa mengisi atau beliau sedang meminta waktu untuk beristirahat pada malam tersebut, kami sebagai pihak dari kepengurusan Masjid akan tetap melaksanakan Majelis Taklim ini meski tanpa ceramah hanya

melaksanakan pembacaan Maulid Habsy. Kami sebagai pengurus Masjid Jami Banjarmasin bertekad untuk terus melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin pada setiap malam minggu.

Kitab atau buku yang digunakan di Majelis Taklim Masjid Jami oleh Habib Ali Khaidir Al-Kaff ini adalah yang pertama tentang Kerukunan dan yang kedua adalah salamun fudollah dan perlu diketahui bahwa kami sebagai pengurus Masjid Jami tidak pernah meminta ataupun menegaskan secara langsung kepada beliau, kami hanya mempercayai beliau untuk membawakan atau mengajarkan kepada kita semua dengan menggunakan kitab yang telah beliau Pelajari Ketika beliau menuntut Ilmu di Kota Hadramaut.<sup>56</sup>

### **3. Gambaran tentang Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami**

Majelis Taklim Masjid Jami, yang terletak di Jl. Mesjid Jami No.40, RT.1, Sungai Jingah, Kec.Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan di Aula Masjid Jami. Salah satu kegiatan utama adalah pengajian yang disampaikan langsung oleh Habib Ali Khaidir Al-Kaff. Majelis Taklim ini menjadi tempat berkumpul bagi para penuntut ilmu agama dan sarana mempererat tali silaturahmi antar jamaah, guru, dan relawan

Habib Ali Khaidir, selain aktif di Majelis Taklim Masjid Jami, juga memiliki banyak pengajian di tempat lain. Beliau memiliki banyak koleksi kitab, namun memilih beberapa kitab tertentu untuk diajarkan di Majelis Taklim, seperti

---

<sup>56</sup>H.Radiansyah., Wawancara tentang profil Majelis Taklim Masjid Jami, 11 Juni (Banjarmasin,2024).

kitab karya Al Imam Habib Abdulloh bin alwi bin Muhammad Al-Haddad, yaitu kitab Nasa'I Diniyah. Kitab Risallatul mudzakaroh, Kitab Da'watul tammah, Dan Kitab Risallatul Muawalah. Sementara untuk di Majelis Taklim Masjid Jami beliau menggunakan kitab Salailul Fudollah itu adalah karangan yang disusun oleh Syech Muhammad Nawawi Al-Banteni. Selain kitab Salailul Fudollah yang digunakan untuk berdakwah di Majelis Taklim Masjid Jami, Habib Ali Khaidir Al-Kaff masih memiliki banyak kitab lain. Kitab-kitab tersebut tidak selalu diajarkan dalam pengajian, namun digunakan untuk menambah pengetahuannya dan bisa disampaikan jika berkaitan dengan materi dari kitab lain.

Keberhasilan Majelis Taklim Masjid Jami dapat dilihat dari jumlah jamaah yang hadir. Habib Ali Khaidir Al-Kaff, seorang dai senior di Banjarmasin yang memiliki banyak majelis taklim, salah satunya adalah yang diteliti oleh penulis di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin. Jumlah jama'ah yang menghadiri majelis tersebut terus meningkat karena strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Habib Ali Khaidir. Apalagi saat ada acara besar seperti perayaan hari besar Islam atau haulan, jumlah jama'ah meningkat pesat hingga ruangan majelis tidak cukup menampung.

Hal ini mendorong panita selaku pengurus majelis taklim, untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan cara mengundang penceramah tamu dari Banjarmasin atau bahkan dari luar kota untuk menarik lebih banyak jama'ah dan memberikan pengajaran yang lebih mendalam. Kemudian, menyediakan tempat yang lebih luas untuk menampung semua jama'ah yang ingin mengikuti acara

tersebut. Jama'ah yang begitu banyak dari ratusan hingga tidak muat Aula Induk Masjid Jami hingga sampai ke Tempat Parkir Kendaraan.

Di era digital ini, perkembangan teknologi telah membawa dampak besar bagi berbagai kalangan, termasuk para pendakwah, guru, dan ustadz. Hal ini mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam penyampaian dakwah dan pengajaran. Majelis Taklim Masjid Jami, yang dipimpin oleh Habib Ali Khaidir Al-Kaff, merupakan salah satu contoh yang baik dalam memanfaatkan teknologi. Penggunaan proyektor (LCD) di Majelis Taklim Masjid Jami memberikan banyak manfaat bagi jamaah. Jamaah dapat melihat wajah dan gerakan pembicara dengan jelas, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi pengajian. Selain itu, penggunaan proyektor juga membantu jamaah untuk lebih fokus pada materi pengajian, karena mereka tidak perlu lagi terdistraksi oleh hal-hal lain.

Majelis Taklim Masjid Jami tidak hanya memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi pengajian secara langsung, tetapi juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan dakwah kepada jamaah yang tidak dapat hadir secara langsung. Akun Instagram dan YouTube yang dimiliki Majelis Taklim Masjid Jami menjadi sarana untuk menjangkau jamaah yang lebih luas dan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

Dengan demikian, penggunaan teknologi memiliki beberapa manfaat, di antaranya meningkatkan jangkauan dakwah, mempermudah akses informasi, meningkatkan interaksi dan retensi materi. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial oleh Majelis Taklim Masjid Jami adalah langkah yang tepat untuk



menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat luas dan memanfaatkan kemajuan teknologi di era digital.

#### **4. Tahap Persiapan Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff**

Penelitian ini mengungkap kesigapan Habib Ali Khaidir Al-Kaff dalam mempersiapkan diri sebelum berdakwah. Beliau melakukan berbagai langkahmatang untuk memastikan dakwahnya tersampaikan dengan menarik dan bermaknabagi jama'ah. Sebelum menyampaikan dakwah, Habib Ali Khaidir Al-Kaff melakukan persiapan yang matang. Persiapan ini meliputi pembuatan materi dakwah, penentuan isi ceramah, dan pengemasan materi agar lebih menarik bagi pendengar.

Habib Ali Khaidir Al-Kaff selalu merujuk pada al-Qur'an dan Hadits untukmemperkuat argumen dan melandaskan dakwahnya pada dasar agama yang kokoh.Beliau juga memasukkan kisah-kisah Nabi dan Ulama terdahulu yang relevan dengan materi dakwahnya untuk memberikan contoh nyata dan membangkitkan rasa cinta dan keteladanan pada jama'ah. Lebih lanjut, Habib Ali Khaidir Al-Kaff mengemas materi dakwahnya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mad'u tidak merasa bosan dan dapat menangkap pesan dakwah dengan lebih baik. Beliau menyesuaikan materi dakwahnya dengan kebutuhan dan karakteristik mad'u, sehingga dakwahnya dapat diterima dan bermanfaat bagisemua kalangan.

Habib Ali Khaidir Al-Kaff memahami bahwa kesehatan fisik dan mentalnyasangat penting untuk kelancaran dan kesuksesan dakwahnya. Oleh karena itu, beliau sangat memperhatikan pola hidup sehat, termasuk istirahat

yang cukup, menjaga pola makan dan minum, serta melakukan sholat dhuha dan berdoa. Sebelum berangkat dakwah, Habib Ali Khaidir Al-Kaff memanjatkan do'a kepada Allah agar dakwahnya berjalan lancar, pesannya dapat disampaikan dengan jelas, diterima dengan baik oleh pendengar, dan mendapatkan ridho Allah Swt. Beliau berharap dakwahnya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan seluruh pendengarnya.

Dalam berdakwah biasanya seorang Habib Ali Khaidir AL-Kaff diantarkan menggunakan mobil. Beliau berangkat dari rumah Bersama khodam beliau. Beliau sesampainya dimajelis langsung Bersiap-siap melaksanakan Sholat Maghrib Berjama'ah. Setelah itu dilanjutkan dengan sholat hajat berjama'ah, tasmiyah dan maulid habsyi.

Dalam berceramah Habib Ali Khaidir Al-Kaff biasanya duduk ditempat yang sudah disediakan. Beliau berceramah selalu membawa buku Kitab dan tablet yang isinya tentang materi yang akan disampaikan.

Habib Ali Khaidir memulai ceramahnya dengan Salam Lalu dilanjutkan dengan Sholawat Kepada Nabi Muhammad dilanjutkan dengan bersyukur dan berdo'a kepada Allah dengan kalimat:

“Alhamdulillah wa syukurillah kita bersyukur kehadiran Allah SWT. Yang mana malam ini Allah SWT berkenan mengumpulkan kita bersama di dalam rumahnya yang sangat mulia ini. Mudah-Mudahan semua amal ibadah yang kita laksanakan di dalam masjid yang mulia ini di terima Allah SWT, Di Lipatkan gandakan amal pahalanya serta dijadikan sebaik baiknya amal ibadah selama hidup kita di atas dunia aamiin ya robbal alamin”

Lalu Habib Ali Khaidir Al-Kaff akan menyampaikan materi ceramahnya selama 30 - 45 Menit, dengan belajar menggunakan kitab

yang beliau bawaikan. Pembelajaran ini biasa nya beliau lakukan sebanyak 1 halaman. Dalam menjelaskan materi ceramah beliau sangatlah rinci dan detail, beliau menyampaikan dengan Bahasa yang lemah lembut, beliau membaca satu paragraph lalu setelah itu beliau jelaskan begitu seterusnya. Selesai ceramah beliau lalu berdo'a dengan kalimat:

*“Mudah-mudahan kita bisa sampai ke derajat yang mulia., ke derajat yang dimiliki nabi kita Nabi Muhammad saw ke derajat para aulia . para ulama-ulama , para guru-guru kita yang telah meninggal dunia, mudah-mudahan kita mendapat derajat yang istimewa disisi allah swt. Dicintai oleh allah di sayangi oleh allah diberikan segala apa yang kita minta oleh allah dengan memperbaharui taubat kita kepada allah swt. Amin amin yaa robbal alamin.”*

Terakhir kemudian dilanjutkan dengan tahlil sebentar kemudian setelah itu di tutup dengan membaca do'a yang dipimpin langsung oleh Habib Ali al-Kaff.

##### **5. Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff**

Habib Ali Khaidir Al-Kaff menerapkan strategi komunikasi dakwah yang efektif dalam pengajiannya di Majelis Taklim Masjid Jami, antara lain:

- a. Menjaga kesehatan fisik dan mental. Beliau menerapkan pola hidup sehat dengan istirahat yang cukup dan menjaga pola makan dan minum. Hal ini penting agar beliau selalu dalam kondisi prima saat berdakwah.
- b. Memahami kebutuhan masyarakat. Beliau mencari tahu terlebih dahulu apa yang diminati atau dibutuhkan masyarakat di lingkungan tersebut. Sebagai contoh, jika masyarakat ingin mempelajari ilmu kerukunan, beliau akan mengajarkan kitab-kitab yang berkaitan

dengan tema tersebut.

- c. Mempersiapkan materi dakwah dengan matang. Beliau menentukan terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan kepada audien. Hal ini memastikan bahwa dakwah beliau terarah dan fokus pada satu tema.
- d. Menyesuaikan gaya penyampaian dengan audiens. Beliau menyesuaikan cara penyampaian dakwahnya dengan karakteristik para audiens yang hadir. Misalnya, beliau menggunakan bahasa yang lebih sederhana untuk audiens yang awam dengan ilmu agama.
- e. Membawa sebuah kitab dan Handphone yang beliau letakkan diatas meja. Isi dari Handphone tersebut sangatlah lengkap.
- f. Menyelipkan cerita-cerita orang sholih atau amalan orang sholih untuk jama'ah yang hadir.
- g. Memulai dan menutup ceramah dengan do'a. Do'a ini bertujuan untuk menyempurnakan niat menuntut ilmu di majelis dan habib selalu menghiasi majelis dengan memanjatkan.
- h. Memperingatkan kepada jama'ah untuk fokus mendengarkan ceramah beliau. contohnya seperti beliau menegur ketika ada jama'ah yang bermain handphone.
- i. Melakukan evaluasi secara berkala. Beliau selalu mengevaluasi dakwahnya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya. Hal ini dilakukan agar beliau dapat terus meningkatkan kualitas dakwahnya.

Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami

Banjarmasin menggunakan berbagai bentuk komunikasi dakwah, yaitu:

a. Qawlan Adhima

Dalam Qawlan Adhima, ditekankan bahwa da'i (pendakwah) harus senantiasa berkata jujur dan menghindari kebohongan maupun tuduhan tak berdasar. Kejujuran dan kebenaran menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan audiens terhadap da'i dan pesan dakwah yang disampaikannya. Tanpa kejujuran, kredibilitas da'i akan runtuh dan pesan dakwahnya kehilangan kekuatan untuk menyentuh hati dan mengubah perilaku audiens.

b. Qawlan Baligha

Menekankan pentingnya da'i dalam menyesuaikan cara penyampaian dakwah dengan karakteristik audiensnya. Da'i harus memahami usia, latar belakang, tingkat pendidikan, dan budaya audiens agar pesan dakwah dapat diterima dengan mudah dan dipahami dengan tepat. Penggunaan bahasa yang lugas, contoh yang relevan, dan penyampaian yang menarik akan membantu audiens untuk lebih fokus dan terhubung dengan pesan dakwah.

c. Qawlan Karima

Mewajibkan da'i untuk menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan penuh penghargaan terhadap audiens. Sikap hormat dan menghargai perbedaan harus menjadi landasan dalam komunikasi dakwah. Da'i harus menghindari kata-kata kasar, sindiran, atau ujaran kebencian yang dapat menyinggung atau menyakiti para pendengar. Pendekatan yang santun dan penuh kasih sayang akan membuka hati audiens dan membuat mereka lebih

receptive terhadap pesan dakwah.

d. Qawlan Layyina

Memiliki arti sebagai perkataan yang lemah lembut. Dalam dakwah, Qawlan layyina digunakan untuk membangun komunikasi yang hangat dan bersahabat dengan mad'u (orang yang didakwahi). Bertujuan untuk membuka hati dan pikiran mad'u agar lebih mudah menerima pesan dakwah. Sebagaimana Habib Ali Khaidir Al-Kaff menggunakan kata-kata yang sopan dan santun, menghindari nada suara yang tinggi atau kasar serta menunjukkan sikap yang ramah dan penuh perhatian.

e. Qawlan Maisura

Memiliki arti perkataan yang mudah dipahami. Dalam dakwah digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang jelas, ringkas, dan mudah dimengerti oleh mad'u. Bertujuan memastikan mad'u memahami pesan dakwah dengan benar. Seperti Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman mad'u, menghindari istilah-istilah teknis atau jargon yang rumit serta memberikan contoh dan ilustrasi yang mudah dipahami.

f. Qawlan Ma`rufan

Artinya ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik, sehingga dai menyampaikan pesan dakwah dengan sopan, santun, dan tidak menyinggung perasaan mad'u supaya menjaga hubungan yang baik dengan mad'u dan membangun rasa saling menghormati.

Sebagaimana Habib Ali Khaidir Al-Kaff menghindari kata-kata kasar,

makian, atau hinaan, menggunakan kata-kata yang positif dan membangun hingga menyampaikan kritik dengan cara yang konstruktif.

g. Qawlan Saddidan

Memiliki makna berbicara dengan benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit. Dai menyampaikan pesan dakwah dengan jujur dan apa adanya, tanpa memanipulasi atau menipu mad'u. Bertujuan membangun kepercayaan mad'u terhadap dai dan pesan dakwah yang disampaikan. Contohnya Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang menyampaikan informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta, menghindari hiperbola atau berlebihan dalam menyampaikan pesan serta menjelaskan konsekuensi dari suatu perbuatan dengan jelas dan jujur.

h. Qawlan Tsaqilah

Berkomunikasi dengan mantap atau tidak ada lagi perubahan. Dalam dakwah, menyampaikan pesan dakwah harus dengan penuh keyakinan dan tidak ragu-ragu agar dapat menanamkan rasa percaya diri dan keyakinan pada diri mad'u terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Sebagaimana Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama dan materi dakwah, sehingga beliau mampu menjawab pertanyaan mad'u dengan jelas dan lugas serta menunjukkan sikap yang tenang dan penuh keyakinan saat menyampaikan dakwah.

Selain itu, terdapat dua strategi komunikasi dakwah yang digunakan Habib Ali Khaidir Al-Kaff, yaitu pendekatan sentimental dan pendekatan rasional. Adapun pendekatan sentimental (*al-manhaj al-athifi*) menekankan

pada penyampaian pesan dakwah dengan cara yang menyentuh hati dan perasaan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti memberikan nasihat yang mengesankan dan menyentuh hati, memanggil pendengar dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, menggunakan cerita dan contoh yang inspiratif, dan membangun hubungan emosional yang kuat dengan pendengar.

Sedangkan, pendekatan rasional (*al-manhaj al-aqli*) menekankan pada penyampaian pesan dakwah dengan cara yang logis dan masuk akal. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti menggunakan argumen yang kuat dan logis, menyajikan bukti dan data yang akurat, mengajak pendengar untuk berpikir kritis dan analitis, dan mendorong pendengar untuk menarik kesimpulan sendiri.

Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan dapat digunakan secara bersamaan dalam strategi komunikasi dakwah yang efektif. Pendekatan sentimental dapat membantu untuk menarik perhatian pendengar dan membangkitkan minat mereka, sedangkan pendekatan rasional dapat membantu mereka untuk memahami pesan dakwah dengan lebih baik dan menerimanya dengan akal sehat.

#### **6. Feedback dari Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan para pengurus Majelis Taklim Masjid Jami, diperoleh tanggapan positif dan antusias mengenai keberadaan majelis taklim tersebut. Berikut beberapa poin utama dari hasil wawancara:



- a. “Respon dari ulun Habib dalam menyampaikan ceramahnya Bagus dan ulun suka karena beliau berceramah dengan santai tenang yang membuat suasana hati sangat menikmati dari setiap apa yang di sampaikan oleh beliau, Meskipun awal hadir disini sebenarnya keluarga lah yang mengajak saya”.<sup>57</sup>
- b. “Respon dari ulun tentang Habib yang mengisi di Majelis Taklim ini sangatlah baik karena beliau menyampaikan ceramah dengan penuh kekhusyu’an sehingga para jama’ah dapat menyimak dan mengamalkan pesan-pesan yang disampaikan dengan baik. Apalagi kan majelis taklim ini diadakan pada malam minggu yang kebanyakan orang memilih untuk berjalan-jalan. Namun ketika ulun tahu bahwa Habib mengisi di masjid jami ini terbukalah hati ulun untuk mencari sumber kebaikan”.<sup>58</sup>
- c. “Respon dari Ibu tentang Habib yang mengisi di Majelis Taklim ini adalah Sangatlah baik karena sebagaimana yang kita tahu Habib atau Habaib adalah dzuriyat Rasulullah jadi ada daya tarik tersendiri ketika hadir di majelis ini, apalagi ditambah dengan hadirnya kita disini berkumpul dengan orang-orang baik”.<sup>59</sup>
- d. “Respon saya baik, karena dengan hadir disini bertambahlah wawasan dan ilmu, hati dan pikiran juga menjadi tenang serta senang. Hadir disini juga menjadi hiburan dikala sedih sebab dengan mendengar suara beliau lah obat dari kesedihan itu”.<sup>60</sup>
- e. “Respon saya MasyaaAllah Habib ini sangat bagus karena dengan hadir disini saya bertambah ilmu tentang kerukunan contohnya bagaimana cara menjaga hati tetangga dan menambah keimanan agar selalu dengan Allah Swt”.<sup>61</sup>
- f. “Respon Dari Saya adalah sangat Bagus, setelah kepergian guru kita tercinta Guru Zuhdi, Habib Ali lah yang terjun menggantikan yang InsyaaAllah dengan tetap adanya majelis Taklim Malam Minggu ini dapat mengobati rindu kami kepada Guru. Majelis ini juga sama seperti yang majelis yang lain sebab banyak ilmu yang di dapatkan Yang Pertama Ilmu Agama, yang kedua memotifasi untuk mencari pahala dan untuk kehidupan akhirat cuman yang membuat majelis ini beda yang lain adalah beliau berasal dari dzuriyyat Rasulullah, dimajelis ini ada sholat hajat, ada

---

<sup>57</sup>Siti Raihana, Wawancara Tentang Respon terhadap mengenai Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang mengisi di majelis taklim Masjid Jami, 01Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Remaja Perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>58</sup>Muhammad Ansyari, Wawancara Tentang Respon terhadap mengenai Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang mengisi di majelis taklim Masjid Jami, 01Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Remaja laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>59</sup>Mariani, Wawancara Tentang Respon terhadap mengenai Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang mengisi di majelis taklim Masjid Jami, 01Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Dewasa perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>60</sup>Rudi Wahyudi, Wawancara Tentang Respon terhadap mengenai Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang mengisi di majelis taklim Masjid Jami, 08 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Dewasa laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>61</sup>Dahlia, Wawancara Tentang Respon terhadap mengenai Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang mengisi di majelis taklim Masjid Jami, 01Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Lansia Perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

tasmiyah juga habsyi”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan mad’u Majelis Taklim Masjid Jami, tentang apa yang mereka dapatkan atau yang mereka rasakan selama mengikuti pengajian dari Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami. Hal ini tergambar dari hasil wawancara sebagai berikut:

- a. “Alhamdulillah dengan hadirnya ulun disini dapat berkumpul dengan cicitnya Rasulullah yang membuat hati menjadi gembira, tenang karena masalah-masalah yang ada hilang. Beliau memberikan banyak sekali nasehat-nasehat dan pelajaran mengenai kehidupan sehari-hari dan beliau juga memberikan ilmu dari gerak-gerik yang selalu mengutamakan sopan santun. Di usia saya yang masih muda Saya sangat bersyukur karena di takdirkan Allah untuk duduk Bersama orang-orang baik”.<sup>63</sup>
- b. “Alhamdulillah ulun merasa ulun mendapatkan suatu bimbingan dari Habib yang beliau tanpa kita sadari perlahan membawa kita untuk selalu dekat kepada Allah. Beliau mengajak kepada jalan ma’ruf dan saya menyadari saya sudah banyak buang-buang waktu untuk hal yang tidak penting setidaknya saya hadir disini membuat saya selalu menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelum nya.”.<sup>64</sup>
- c. “Saya secara pribadi merasa sangat bersyukur karena banyak pengetahuan tentang ilmu agama serta beliau juga suka bercerita tentang nabi-nabi terdahulu dan Sejarah Islam yang membuat kita menjadi semangat untuk hadir dan mengikuti karena dengan cerita- cerita tersebut kita bisa lebih bermuhasabah diri untuk tidak mengeluh atas segala takdir yang diberikan”.<sup>65</sup>
- d. “Alhamdulillah, saya merasa banyak sekali ilmu yang bermanfaat yang saya dapatkan di majelis ini. Melalui bimbingan beliau lah saya merasa jika saya hidup tanpa ilmu maka tidak bergunalah hidup sebab kita hidup didunia adalah sebagai seorang Hamba untuk menjadi yang Hamba atau muslim yang sejati maka haruslah didasari dengan ilmu dunia dan akhirat”.<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> H. Harun, Wawancara Tentang Respon terhadap mengenai Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang mengisi di majelis taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Lansia laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>63</sup> Siti Raihana, Wawancara Tentang Apa Yang Dirasakan Dari Pengajian Ustadzah Sumaiya Sufyan, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Remaja perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>64</sup> Muhammad Ansyari, Wawancara Tentang Apa Yang Dirasakan Dari Pengajian Ustadzah Sumaiya Sufyan, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Remaja laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>65</sup> Mariani, Wawancara Tentang Apa Yang Dirasakan Dari Pengajian Ustadzah Sumaiya Sufyan, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Dewasa perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>66</sup> Rudi Wahyudi, Wawancara Tentang Apa Yang Dirasakan Dari Pengajian Ustadzah

- e. “Alhamdulillah jarang-jarang ada majelis yang diadakan pada malam minggu yang membahas tentang kerukunan. Hukum-hukum inilah yang menjadi dasra untuk kita hidup dan terjun kemasyarakat. Beliau juga menyampaikan seperti Guru almarhum abah guru zuhdi yang Dimana apabila sidin yang menyampaikan ilmu nyaman diingat dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>67</sup>
- f. “Alhamdulillah Saya merasa hidup saya lebih berwarna karena mendapatkan ilmu dari keturunan Nabi Muhammad Saw., saya juga senang selain mendapatkan ilmu saya juga mendapatkan kawan yang sebaya dengan saya yang masih diberi kesempatan untuk hidup dan lebih mendekatkan diri kepadanya”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan mad’u Majelis Taklim Masjid Jami, tentang kenapa menjadi tertarik dan semangat untuk berhadir mendengarkan ceramah dari Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami. Hal ini tergambar dari hasil wawancara sebagai berikut:

- a. “Ulun sangat tertarik karena beliau merupakan da’I yang sudah senior yang pasti banyak ilmu dan pengalaman untuk dibagi kepada jama’ah. Apalagi beliau merupakan keturunan dari Nabi Muhammad Saw yang menjadi sebab hati tambah tergerak untuk selalu hadir juga mengingat kesempatan emas yang diberi, umur hidup didunia tidak ada yang tahu jika Allah takdirkan ulun untuk hadir ulun akan selalu hadir dan InsyaaAllah akan mengamalkan ilmu serta amalan yang beliau beri”.<sup>69</sup>
- b. “Setiap malam minggu Alhamdulillah hati ulun selalu ingin kesini, ulun sangat bersyukur ditakdirkan Allah hadir disini mengingat disini banyak sekali hal positif yang didapat dari pada nongkrong atau kumpul-kumpul tidak jelas yang mana kita tahu bahwa suatu perkumpulan yang didalamnya tidak ada faedahnya maka itu akan membawa kepada Kemudharatan”.<sup>70</sup>
- c. “Saya tertarik karena majelis ini beda dari yang lain. 1). Karena majelis ini diisi dengan sholat hajat berjama’ah yang dipimpin langsung oleh Habib

---

Sumaiya Sufyan, 08 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Dewasa laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>67</sup> Dahlia, Wawancara Tentang Apa Yang Dirasakan Dari Pengajian Ustadzah Sumaiya Sufyan, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Lansia perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>68</sup> H. Harun, Wawancara Tentang Apa Yang Dirasakan Dari Pengajian Ustadzah Sumaiya Sufyan, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Lansia laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>69</sup> Siti Raihana, Wawancara tentang kenapa menjadi tertarik dan semangat untuk berhadir di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Remaja Perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>70</sup> Muhammad Ansyari, Wawancara tentang kenapa menjadi tertarik dan semangat untuk berhadir di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Remaja laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

Ali Khaidir Al-Kaff, yang InsyaaAllah ini akan menjadi saksi bahwa kita pernah menjadi jsalah satu makmum dari cicitnya Rasulullah, 2). Diadakannya tasmiyah, 3). Sebelum mulai ceramah diisi dulu dengan maulid azab, zaman sekarang maulid azab ini sangat langka dikalangan Masyarakat karena kebanyakan dari mereka sudah menggunakan maulid simtudror.”<sup>71</sup>

- d. “walaupun rumah saya jauh dari majelis ini tapi saya tetap tertarik untuk hadir alasan saya karena 1) saya ingin mendapatkan ilmu yang sudah pasti sumbernya jelas, 2). Ingin selalu Bersama dengan orang-orang baik, 3). Saya hadir juga karena saya belum mempunyai istri daripada saya selalu memikirkan hal-hal yang negatif lebih baik hadir kesini membuat hati tenang tapi InsyaaAllah jika Allah takdir saya untuk menikah akan saya bawa istri saya ke majelis ini”.<sup>72</sup>
- e. “Karena atas dasar niat sendiri, kemauan sendiri tidak ada paksaan dari siapapun. Semangat untuk selalu hadir karena saya rumah saya juga dekat dengan majelis ini rugi kalau kita selalu absen untuk hadir. Saya juga berharap dengan hadirnya saya disini mendapatkan ridho dari Allah dan Rasul-Nya Karena apabila ridho sudah didapat maka urusan kita dunia akhirat akan lancar”.<sup>73</sup>
- f. “Kesadaran dari diri sendiri saja karena merasa umur sudah tua kalau merasa handak rami-rami tarus sampai kapan kita tidak tau umur ya kan. Dan yang membuat saya semangat untuk hadir karena habsyinya yang syahdu yang mengingatkan akan kenangan Bersama guru tercinta abah Guru Zuhdi, Habib juga pastinya memiliki ilmu yang mumpuni ilmunya juga gratis kita hadir kesini bawa badan aja sama nyiapin hati dan otak untuk dapat menerima serta mengamalkan ilmu agama yang disampaikan oleh Habib”.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan mad’u Majelis Taklim Masjid Jami, tentang Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim

---

<sup>71</sup> Mariani, Wawancara tentang kenapa menjadi tertarik dan semangat untuk berhadir di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u dewasa Perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>72</sup> Rudi Wahyudi, Wawancara tentang kenapa menjadi tertarik dan semangat untuk berhadir di Majelis Taklim Masjid Jami, 08 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u dewasa laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>73</sup> Dahlia, Wawancara tentang kenapa menjadi tertarik dan semangat untuk berhadir di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Lansia perempuan Majelis Taklim Masjid Jami)

<sup>74</sup> H. Harun, Wawancara tentang kenapa menjadi tertarik dan semangat untuk berhadir di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Lansia laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami)

Masjid Jami. Hal ini tergambar dari hasil proses wawancara sebagaimana berikut ini:

- a. “Beliau mempunyai strategi yang berbeda dari da’I yang lain beliau ini dalam ceramah menyampaikan ceramah dengan penuh kehusyuan yang seakan-akan beliau membawa kami ke pada dunia yang dimana disana banyak sekali warna warni kehidupan tinggal kita saja lagi yang memilih yang mana yang baik dan yang mana yang buruk”.<sup>75</sup>
- b. “Strategi yang digunakan Habib merupakan strategi yang dapat membuat jama’ah bisa fokus dan tenang mendengarkan ceramah yaitu beliau selalu menegaskan bahwa pada saat berlangsung ceramah tidak ada yang memainkan Handphone. Apalagi ditambah dengan Cara beliau berbicara yang terkesan lantang, tegas, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Jadi menurut ulun, strategi komunikasi dakwah yang digunakan Habib Ali ini efektif untuk mengubah perilaku masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Pesan-pesan yang disampaikan beliau mudah dimengerti dan bisa disebarakan kepada orang lain”.<sup>76</sup>
- c. “ Habib Ali Khaidir Al-Kaff setahu beliau menggunakan berbagai strategi dakwah yang efektif. Beliau menunjukkan akhlak yang mulia kepada para jama’ah, selalu tersenyum. Beliau memiliki gaya penyampaian yang penuh dengan wibawa dan mudah dipahami oleh semua orang. Ceramahnya disampaikan dengan penuh kekhusyuan sehingga membuat para jama’ah terkesan dan tersentuh hatinya”.<sup>77</sup>
- d. “Menurut saya strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Habib Ali Khaidir Al-Kaff itu sangat ngena dihati saya, dalam menyampaikan ceramah juga beliau selalu menggunakan cara seperti menyampaikan dalil-dalil baik melalui Al-Qur’an ataupun hadits yang saya semakin yakin bahwa ilmu itu harus lah dari seorang guru yang paham akan ilmu yang disampaikan”.<sup>78</sup>
- e. “Saya merasa beliau ini mengikuti strategi atau cara penyampaian dakwah dengan proses yang khusyuan dan di dalam beliau menyampaikan ceramah jarang sekali ada canda gurau ada pernah itu pun sangat jarang. Itulah mungkin yang membuat jama’ah segan untuk tidak mendengarkan

---

<sup>75</sup> Siti Raihana, Wawancara tentang Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Remaja perempuan Majelis Taklim Masjid Jami).

<sup>76</sup> Muhammad Ansyari, Wawancara tentang Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Remaja laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami).

<sup>77</sup> Mariani, Wawancara tentang Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Dewasa perempuan Majelis Taklim Masjid Jami).

<sup>78</sup> Rudi Wahyudi, Wawancara tentang Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami, 08 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Dewasa laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami).

ceramah beliau. Beliau juga ceramah dengan pandangan kekanan kekiri tidak berfokus hanya kepada kitab yang dibaca”.<sup>79</sup>

- f. “Strategi komunikasi dakwah yang digunakan adalah strategi dalam penyampaian materi ceramah yang mudah dipahami karena beliau menjelaskan dengan rinci, beliau selalu menghiasi ceramah beliau dengan do’a-do’a misal seperti mudah-mudahan kita dapat mencontoh dan dapat mengamalkan ilmu ini. Do’a-do’a ini menghiasi majelis dari awal hingga selesai”.<sup>80</sup>

## **B. Pembahasan**

Setelah membuat data penelitian, kemudian melakukan langkah analisis yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian di bab pertama, yaitu tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami. Berdasarkan penelitian, baik melalui wawancara maupun pengamatan, penulis menemukan beberapa poin penting dalam strategi komunikasi dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff

Pengalaman panjang yang dimiliki Habib Ali Khaidir Al-Kaff dalam dunia dakwah tak perlu diragukan lagi. Beliau telah menuai banyak kesuksesan dalam menarik minat Jama’ah untuk mendalami ilmu agama. Hal ini tentu tak lepas dari strategi komunikasi dakwah yang tepat dan diterapkan secara konsisten. Penelitian ini telah berhasil mengungkap beberapa poin penting dalam strategi komunikasi dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff. Strategi-strategi ini dapat menjadi inspirasi

---

<sup>79</sup> Dahlia, Wawancara tentang Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Lansia perempuan Majelis Taklim Masjid Jami).

<sup>80</sup> H. Harun, Wawancara tentang Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami, 01 Juni (Banjarmasin,2024). (Mad’u Lansia laki-laki Majelis Taklim Masjid Jami).

bagi para da'i dan da'iyah dalam menyampaikan pesan Islam dengan cara yang efektif dan menarik.

1. Memanajemen waktu dengan baik

Sebelum adanya proses dakwah di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin. Beliau selalu memperhatikan pola hidup sehat dari istirahat yang cukup, menjaga pola makan dan minum. Lalu Beliau melakukan beberapa manajemen waktu sepertimencari tahu terlebih dahulu tentang dali-dalil Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Pada penyampaian ceramah di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, penceramah terlebih dahulu menentukan materi yang ingin disampaikan kepada para penerima pesan dakwah. Materi ceramah tersebut disesuaikan dengan profil dan kebutuhan jamaah yang hadir. Beliau dalam berceramah selalu membawa kitab dan Handphone. Dalam ceramahnya beliau selalu menyelipkan cerita orang-orang sholih atau amalan dari orang sholih untuk jama'ah yang haidr ataupun menonton live streaming di *youtube*. Beliau Berceramah sekitar 45 menit, Memulai dan menutup ceramah dengan do'a.

Macan dkk. mendefinisikan manajemen waktu sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola waktu. Individu yang cakap dalam hal ini mampu memetakan kebutuhan dan keinginannya terlebih dahulu, kemudian menyusunnya berdasarkan skala prioritas.

Manajemen waktu yang efektif tidak hanya tentang mengatur waktu, tetapi juga tentang mencapai tujuan. Langkah awal dalam manajemen waktu yang efektif adalah menetapkan tujuan yang jelas. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat

dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu. Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memprioritaskan tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Hal terakhir adalah merencanakan dan menjadwalkan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diprioritaskan. Perencanaan dan penjadwalan harus realistis serta mempertimbangkan waktu dan sumber daya yang ada.<sup>81</sup>

## 2. Penyesuaian Materi Dakwah dengan Kebutuhan Mad'u

Dalam menyampaikan dakwah, penting untuk menyesuaikan isi dengan audiens atau jamaah yang hadir. Hal ini bertujuan agar jamaah merasa nyaman dan mendapatkan manfaat dari pengajian. Habib Ali Khaidir Al-Kaff memiliki strategi yang mumpuni dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan kebutuhan jamaah. Beliau selalu mencari tahu terlebih dahulu apa yang diminati atau dibutuhkan jamaah di lingkungan sekitar.

Sebagai contoh, saat bulan Rabiul Awwal, beliau membahas tentang keutamaan bulan tersebut. Hal ini dilakukan agar jamaah mendapatkan ilmu yang sesuai dengan momen yang sedang berlangsung sehingga merasa nyaman dan mendapatkan manfaat dari pengajian.

Dengan demikian, strategi Habib Ali Khaidir Al-Kaff yang berusaha terus menyesuaikan materi dakwah terbukti efektif. Hal tersebut diketahui berdasarkan tanggapan jama'ah pengajian di Majelis Taklim Masjid Jami yang beliau pimpin selalu merasa puas dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

## 3. Fokus dalam berdakwah

---

<sup>81</sup> Macan, dkk., *Time Manajemen; Testop Proses Model American Journal of Terhealth Studies*, (American: Proquest Reserch library, 2000), 41.



Ketika menyampaikan isi ceramah terlihat santai tetapi beliau sangat focus kepada apa yang ingin disampaikan meski kadang ada canda tawa didalamnya, hal ini karena latar belakang beliau yang memang dari dulu seorang santri di pondok pesantren. Karena kata beliau orang yang berbicara dan memainkan handphone saat beliau lagi menyampaikan ceramah itu sangat mengganggu. Tapi, beliau jadikan sebagai sebab untuk tetap istiqomah dalam menyampaikan ilmu yang sudah didapat dari guru beliau, ketika beliau berada di Pondok Pesantren. Guru beliau lah yang menjadi sumber motivasi untuk beliau terjun kemasyarakat.

#### 4. Melakukan Evaluasi Dakwah

Adanya evaluasi dalam suatu majelis Taklim merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas beliau dalam menyampaikan ceramah yang disampaikan kepada para mad'u. Ini bertujuan untuk kenyamanan para jama'ah yang hadir, beliau selalu memikirkan dan juga mengetahui tentang apa saja kekurangan yang ada saat beliau menyampaikan ceramah di Majelis Taklim Masjid Jami. Beliau lebih ber muhasabah diri terhadap apa yang disampaikan ketika ceramah.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi dakwah yang digunakan Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin antara lain, yaitu

##### 1. Qoulan Adhima

Dalam menyampaikan dakwah, kita harus selalu berkata jujur dan menghindari kebohongan. Allah Swt sangat membenci ucapan yang tidak berdasar dan tidak benar. Dakwah yang hakiki adalah menyampaikan pesan-pesan kebenaran Ilahi dengan tulus dan tanpa prasangka. Hindarilah kebohongan dan

manipulasi dalam menyampaikan dakwah, karena hal tersebut dapat merusak kredibilitas dan efektivitas dakwah itu sendiri.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Habib Ali Khaidir Al-Kaff menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin Selalu berprinsip bahwa kejujuran itu sangatlah penting dalam berkomunikasi. Di mana hal ini sesuai dengan "Qaulan Adzima" yang menekankan pentingnya menghindari kebohongan dan tuduhan yang tidak berdasar. Sebagaimana Habib Ali Khaidir Al-Kaff dalam pengajiannya di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan materi kitab yang dibahas.

## 2. Qoulan Baligha

Komunikasi dakwah yang efektif adalah komunikasi yang disesuaikan dengan audiens atau mad'u yang dihadapi. Hal ini berarti bahwa penyampai dakwah harus memahami karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pemahaman mad'u sebelum menyampaikan pesannya. Habib Ali Khaidir Al-Kaff merupakan contoh pendakwah yang sukses dalam menerapkan komunikasi dakwah yang efektif. Beliau selalu menyesuaikan penjelasannya dengan siapa saja para pendengarnya dan materi yang disampaikan. Dengan demikian, diharapkan dakwah dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh mad'u, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.

## 3. Qoulan Karima

Qoulan Karima, yang berarti "perkataan mulia", menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan ditujukan untuk mad'u yang lebih tua dengan penuh penghormatan dan kesantunan. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada bahasa yang sopan, lembut, dan penuh dengan tata krama yang baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan para jamaah, yang menunjukkan respon positif terhadap strategi dakwah tersebut.

Contohnya Pada saat sebelum beliau memulai ceramah, beliau menyapa dan mendo'akan semua jama'ah yang hadir tanpa terkecuali. salah satu contohnya Ketika beliau menyapa dan mendo'akan dengan kalimat:

*“Alhamdulillah wa syukurillah kita bersyukur kehadiran Allah SWT. Yang mana malam ini Allah SWT berkenan mengumpulkan kita bersama di dalam rumahnya yang sangat mulia ini. Mudah Mudahan semua amal ibadah yang kita laksanakan di dalam masjid yang mulia ini di terima Allah SWT, Di Lipatkan gandakan amal pahalanya serta dijadikan sebaik baiknya amal ibadah selama hidup kita di atas dunia aamiin ya robbal alamin”*

#### 4. Qoulan Layyina

Qoulan Layyina, yang berarti "perkataan lemah lembut", merupakan salah satu metode dakwah yang menekankan pada penggunaan bahasa yang sopan, santun, dan penuh kasih sayang. Tujuannya adalah untuk memengaruhi mad'u (jamaah) agar dapat mencapai pemahaman dan keimanan yang lebih baik. Melalui tutur kata yang santun dan penuh kasih sayang, beliau menyapa para mad'u, mengantarkan mereka pada pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

#### 5. Qoulan Maisura

Qoulan maisura Artinya adalah mudah. Pengalaman peneliti selama mengikuti pengajian di sana menjadi bukti nyata bagaimana Ustadzah Sumaiya Sufyan mampu menyentuh hatimad'u dengan tutur katanya yang sederhana dan

penuh makna. Jauh dari kesan menggurui, Ustadzah Sumaiya menyapa dan mengajak para mad'u untuk menyelami indahnya ajaran Islam. Beliau menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti, dipadukan dengan contoh-contoh konkrit dan kisah inspiratif, sehingga materi dakwah terasa begitu dekat dan menyentuh hati.

#### 6. Qoulan Ma`rufa

Qoulan Ma'rufa dapat diartikan sebagai ucapan yang baik dan pantas, baik dalam segi makna maupun cara penyampaiannya. Ucapan ini mencerminkan akhlak mulia dan budi pekerti yang tinggi, serta membawa manfaat dan kebaikan bagi orang lain. Dalam artian seorang pendakwah harus menyesuaikan dengan situasi dan lawan bicara, termasuk juga menghindari kata-kata kasar, makian, fitnah, dan hal negatif lainnya.

#### 7. Qoulan Sadida

Qoulan Sadida dapat diartikan sebagai perkataan yang benar, jujur, dan terpercaya. Perkataan ini disampaikan dengan tulus dan apa adanya, tanpa kebohongan, tipu daya, atau keraguan. Hal ini menunjukkan integritas dan kejujuran seseorang dalam menyampaikan informasi atau gagasan. Sebagaimana Habib Ali Khaidir Al-Kaff merupakan contoh dari implementasi konsep ini dalam menyampaikan ceramah-ceramahnya.

#### 8. Qoulan Tsaqilah

Qoulan Tsaqilah dapat diartikan sebagai komunikasi yang tegas dan mantap, tanpa keraguan atau kebingungan. Pesan disampaikan dengan jelas dan lugas,

sehingga mudah dipahami dan diingat oleh pendengarnya. Hal ini menunjukkan keyakinan dan ketegasan seseorang dalam menyampaikan pendapat atau informasi.

Habib Ali Khaidir menggunakan dua strategi utama dalam dakwahnya: yaitu strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) yang memberikan nasihat yang mengesankan dan menyentuh hati para jamaah serta berbicara dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sedangkan strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) menggunakan metode yang mendorong jamaah untuk berpikir kritis, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Memfokuskan pada aspek akal pikiran dan logika. Kedua strategi ini terbukti efektif dalam menarik dan membimbing jamaah di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian wawancara.

Strategi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman dakwah yang mendalam dan mudah diingat, sehingga pesan dakwah dapat meresap lebih dalam ke dalam hati dan pikiran jama'ah. Kedua strategi ini diterapkan secara seimbang dan saling melengkapi dalam dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dibuktikan dari hasil penelitian wawancara dari jama'ah di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin.